

PENAFSIRAN GUS BAHU PADA CHANNEL YOUTUBE TAFSIR NU

(analisis epistemologi surah mu`awwizatain)

SKRIPSI

OLEH:

FIQI UMMAYATUL AFIFAH

NIM 200204110094



PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

PENAFSIRAN GUS BAHU PADA CHANNEL YOUTUBE TAFSIR NU

(analisis epistemologi surah mu`awwizatain)

SKRIPSI

OLEH:

FIQI UMMAYATUL AFIFAH

NIM 200204110094



PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENAFSIRAN GUS BAHU PADA CHANNEL YOUTUBE TAFSIR NU
(analisis epistemologi surah mu`awwizatain)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun menyeluruh, maka skripsi sebagai prasyarat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 28 Agustus 2024

Penulis,



Fiqi Ummayatul Afifah

NIM 200204110094

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Fiqi Ummayatul Afifah, NIM :
200204110094 Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PENAFSIRAN GUS BAHHA' PADA CHANNEL YOUTUBE TAFSIR NU
(analisis epistemologi surah mu`awwizatain)**

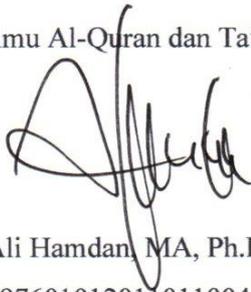
Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh majelis dewan penguji.

Malang, 28 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Ali Hamdan, MA, Ph.D.
197601012011011004

Dosen Pembimbing



Nurul Istiqomah, M.Ag.
19900922201802012169

PENGESAHAN SKRIPSI

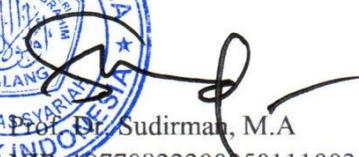
Dewan penguji skripsi saudari Fiqi Ummayatul Afifah, NIM 200204110094 mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran Dan tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

PENAFSIRAN GUS BAHA' PADA CHANNEL YOUTUBE TAFSIR NU (analisis epistemologi surah mu`awwizatain)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai : 91 (sembilan puluh satu)

Dosen Penguji

- | | |
|---|--|
| 1. Miski M.Ag
NIP. 19901010052019031012 | ()
Ketua |
| 2. Nurul Istiqomah, M.Ag
NIP. 19900922201802012169 | ()
Sekretaris |
| 3. Ali Hamdan, MA, Ph.D.
NIP. 197601012011011004 | ()
Penguji Utama |

Malang, 07 Oktober 2024
Dekan

Prof. Dr. Sudirman, M.A
NIP. 19770822200050111003



MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

"Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik
Pelindung".

(QS. Ali Imran : 173)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT tuhan semester alam yang melimpahkan segala Rahmat, Taufiq, hidayah serta karunia-Nya kepada kita semua, terkhusus kepada penulis, sehingga penulisan skripsi dengan judul: “Penafsiran Gus Baha pada Channel Youtube Tafsir NU (analisis epistemologi surah at-tahrim)” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan agung, manusia paling mulia beliau adalah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaat di hari kiamat. Amin

Atas segala pengajaran, bimbingan serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D, selaku Ketua Progam Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ustadzah Nurul Istiqomah, M.Ag, selaku dosen pembimbing, ucapan terimakasih tak terhingga atas waktu yang diluangkan serta arahan yang diberikan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Ustadz Miski, M.Ag, selaku dosen wali selama menempuh perkuliahan pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan atas bimbingan, arahan serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala pembelajaran dan pengalaman yang telah diberikan. Semoga amal baik serta keikhlasan hatinya dapat menjadi bagian dari ibadah yang diterima oleh Allah SWT.
7. Staf serta karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, atas bantuan serta pelayanannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Ansori dan Ibu Khubaibah serta keluarga yang saya cintai yang senantiasa selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tak terhingga untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
9. Dr. KH. Marzuki Mustamar dan Umi Saidah Mustaghfiroh, selaku pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, terimakasih penulis haturkan atas segala pengajaran, bimbingan serta motivasi selama menjadi santri di pondok Sabilurrosyad. Semoga Abah dan Umi selalu diberikan kesehatan, keselamatan lahir batin sehingga dapat istiqomah memberikan pengajaran, bimbingan serta motivasi kepada para santrinya. Amin

10. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Teman dikala susah dan senang, segala suka dan duka akan menjadi kenangan manis. Semoga kita dipertemukan kembali dilain waktu.
11. Seluruh teman-teman santri PP Sabilurrosyad dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah selalu memberikan dukungannya.
12. Terakhir, kepada seseorang yang saya jumpai di tahun 2020 hingga saat ini. Terimakasih atas support dan dukungannya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tulisan ini di waktu yang tepat.

Rasa syukur tak terhingga atas terselesainya skripsi dan juga berbagai ilmu yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat kepada penulis dan masyarakat pada umumnya. Tentunya penulis juga mengharapkan kritik dan juga saran yang membangun dari semua pihak demi upaya perbaikan dan menciptakan karya-karya yang lebih baik lagi. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

Malang. 28 Agustus 2024
Penulis,

Fiqi Ummayatul Afifah
NIM 200204110094

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahan alihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan pedoman transliterasi hasil Keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I. nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

D. Panjang

Vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhummah, transliterasinya adalah "t". Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala البِرُّ al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas: Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik itu diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di Tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un

I. Penulisan Kata Lazim Digunakan

Pada dasarnya setiap kata, baik fa'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
ملخص	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	9
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Penulisan	21
BAB II	23
TINJAUAN PUSTAKA	23
A. Penafsiran al-Qur'an di Youtube	23
B. Epistemologi Tafsir.....	25
1. Sumber Penafsiran.....	27
2. Metode dan Corak Penafsiran	28
3. Tolak Ukur Validitas Penafsiran	34
BAB III	38

ANALISIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN GUS BAHA PADA CHANNEL YOUTUBE TAFSIR NU	38
A. Biografi Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha).....	38
B. Penafsiran Gus Baha pada Channel Youtube Tafsir NU	41
C. Epistemologi Penafsiran Gus Baha: Sumber, Metode dan validitas Penafsiran.	47
1. Sumber Penafsiran Gus Baha	47
2. Metode Penafsiran Gus Baha	53
3. Validitas Penafsiran Gus Baha	55
BAB IV	59
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1	12
Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2	42
Video penafsiran Gus Baha pada surah <i>Mu`awwizatain</i>	43

ABSTRAK

Fiqi Ummayatul Afifah, NIM 200204110094, 2024, **PENAFSIRAN GUS BAHHA PADA CHANNEL YOUTUBE TAFSIR NU (Analisis Epistemologi Surah Mu`awwizataīn)** Skripsi. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Nurul Istiqomah, M.Ag.

Kata Kunci: Penafsiran; Epistemologi; Tafsir NU; Gus Baha

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya aktifitas dalam menafsirkan al-Qur'an, terutama melalui platform media sosial. Media sosial saat ini dapat membantu dan memudahkan umat muslim untuk mengakses, mempelajari serta memahami isi kandungan al-Qur'an dengan kecanggihan dan tawaran fitur yang ada didalamnya. Youtube menjadi salah satu media sosial yang menayangkan berbagai macam kajian penafsiran al-Qur'an. Tafsir NU menjadi salah satu channel yang aktif menayangkan video-video penafsiran al-Qur'an oleh beberapa ulama terkenal, diantaranya ialah Gus Baha yang merupakan ulama ahli tafsir yang terkenal dengan cara penyampaian tafsirnya menggunakan bahasa yang santai, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Tulisan ini hadir untuk menjawab persoalan epistemologi penafsiran yang digunakan oleh Gus Baha pada channel youtube Tafsir NU dengan memfokuskan sumber penafsiran, metode dan validitas penafsirannya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari video-video penyampaian tafsir Gus Baha pada channel youtube Tafsir NU. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, artikel dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan epistemologi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penafsiran Gus Baha pada channel youtube Tafsir NU dikategorikan sebagai penafsiran bil-ma'tsur dengan menggunakan metode ijmalī, karena dalam penafsirannya beliau mengutamakan al-Qur'an sebagai rujukan utamanya dan hadis-hadis serta pendapat ulama. Serta mengemukakan makna umum dengan penyampaian secara ringkas dan mudah dipahami. 2) Penafsiran yang disampaikan Gus Baha dinilai benar sesuai dengan tiga teori kebenaran dalam filsafat yaitu teori koherensi, korespondensi dan pragmatisme.

ABSTRACT

Fiqi Ummayatul Afifah, NIM 200204110094, 2024, **GUS BAHAS INTERPRETATION ON THE TAFSIR NU YOUTUBE CHANNEL (An Epistemological Analysis of the Surah Mu'awwizatāyn)** Thesis. Department of Al-Qur'an Science and Tafsir, Faculty of Sharia, State Islamic University (UIN) Maulana Maliki Ibrahim Malang. Advisor: Nurul Istiqomah, M.Ag.

Keywords: Interpretation; Epistemology; Tafsir NU; Gus Baha

This research is motivated by the increasing activity in interpreting the Qur'an, particularly through social media platforms. Social media now aids and facilitates Muslims in accessing, studying, and understanding the content of the Qur'an with its sophisticated features and offerings. YouTube is one such social media platform that presents various Qur'anic interpretation studies. The Tafsir NU channel is one of the active channels that broadcasts Qur'anic interpretation videos by several renowned scholars, including Gus Baha, who is a well-known interpreter famous for his relaxed style of delivering interpretations, making them more accessible to the general public. This paper aims to address the epistemological issues of the interpretation methods used by Gus Baha on the Tafsir NU YouTube channel, focusing on the sources of interpretation, methods, and the validity of his interpretations.

This study is a library research with a qualitative approach. It uses two sources of data: primary and secondary. The primary data is obtained from Gus Bahas interpretation videos on the Tafsir NU YouTube channel, while the secondary data is derived from journals, books, articles, and theses related to this research. These data are then processed and analyzed using an epistemological approach.

The results of this study indicate that 1) Gus Bahas interpretation on the Tafsir NU YouTube channel is categorized as a bil-ma'tsur interpretation using the ijmal method, because in his interpretation he prioritizes the Qur'an as his main reference and the hadiths and opinions of scholars. And conveys the general meaning with a concise and easy-to-understand delivery. 2) The interpretation conveyed by Gus Baha is considered correct in accordance with the three theories of truth in philosophy, namely the theory of coherence, correspondence and pragmatism.

ملخص

فيك أمّية العفيفة، ٢٠٠٢٠٤١١٠٠٩٤، تفسير غوس بهاء على قناة تفسير نهضة العلماء: تحليل إيستمولوجي لسورة المعوذتين. قسم علوم القرآن والتفسييري، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الأستاذ المشرف نور الاستقامة، الماجستير.

كلمات مفتاحية: التفسير؛ إيستمولوجيا (أو نظرية المعرفة)؛ تفسير نهضة العلماء: غوس بهاء

تستند هذه الدراسة إلى زيادة النشاط في تفسير القرآن الكريم، خاصةً من خلال منصات وسائل التواصل الاجتماعي. تسهم وسائل التواصل الاجتماعي حالياً في مساعدة وتيسير وصول المسلمين إلى القرآن الكريم، ودراسته، وفهم محتواه بفضل التقنيات والميزات المتطورة المتاحة فيها. يُعتبر يوتيوب من بين وسائل التواصل الاجتماعي التي تعرض مجموعة متنوعة من الدراسات حول تفسير القرآن الكريم. قناة تفسير نهضة العلماء هي إحدى القنوات النشطة التي تبث مقاطع فيديو لتفسير القرآن الكريم بواسطة عدد من العلماء المشهورين، من بينهم غوس بهاء الذي يُعرف بأسلوبه الهادئ في تقديم التفسير، مما يجعله أكثر سهولة في الفهم للجمهور العام. تهدف هذه الورقة إلى معالجة القضايا الإيستمولوجية لطرق التفسير المستخدمة من قبل غوس بهاء، على قناة يوتيوب تفسير نهضة العلماء مع التركيز على مصادر التفسير، والأساليب، وموثوقية تفسيراته.

تُعد هذه الدراسة من نوع البحث المكتبي (البحث من خلال المكتبة) مع منهجية نوعية. تستخدم الدراسة مصدرين للبيانات، هما: البيانات الأولية والثانوية. يتم الحصول على البيانات الأولية من مقاطع الفيديو الخاصة بتفسير غوس بهاء على قناة يوتيوب تفسير نهضة العلماء. بينما تُستمد البيانات الثانوية من المجالات، والكتب، والمقالات، والأطروحات المتعلقة بهذه الدراسة. ثم تُعالج هذه البيانات وتُحلل باستخدام منهجية إيستمولوجية.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: (١) تفسير غوس بهاء على قناة يوتيوب تفسير نهضة العلماء يصنف كتفسير منقول (بلمأثور) باستخدام طريقتين: الأولى هي الطريقة الإجمالية، حيث يفسر الآيات القرآنية بمعاني عامة بطريقة مختصرة وسهلة الفهم، والثانية هي الطريقة التحليلية، حيث يفسر الآيات القرآنية موضحاً المعاني المتضمنة فيها وفقاً لخبرته وميوله (٢) يُعتبر تفسير غوس بهاء دقيقاً وفقاً لثلاث نظريات للحقيقة في الفلسفة، وهي: نظرية التماسك، ونظرية المطابقة، والنظرية البراغماتية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, menyusun, memproses, menyimpan, mendapatkan serta memanipulasi data dalam berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat.¹ Teknologi informasi beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini menjadikan internet sebagai alat komunikasi utama yang diminati oleh Masyarakat pada saat ini.² We Are Social melaporkan bahwasannya pengguna internet di Indonesia telah mencapai 213 juta per Januari 2023. Jumlah setara 77% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun ini. Jumlah pengguna internet di Tanah Air naik 5,44% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada Januari 2022, jumlah pengguna internet di Indonesia baru sebanyak 202 juta orang.³ Perkembangan teknologi saat ini mempermudah manusia untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Media sosial menjadi alternatif untuk mendapatkan informasi serta memenuhi segala kebutuhan manusia, salah satunya kebutuhan rohani yang berkaitan dengan keagamaan. Melalui

¹ Tri Rachmadi, *Pengantar Teknologi Informasi* (TIGA Ebook, 2020).

² Astari Clara Sari et al., "Komunikasi Dan Media Sosial," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2018): 69.

³ Cindy Mutia Annur, *Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia (Januari 2013-Januari 2023)*, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>.

media sosial manusia bisa mendapatkan sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya dengan kurun waktu yang relatif singkat.

Seiring perkembangan zaman penyampaian kandungan ayat-ayat al-Qur'an telah memasuki babak baru, dengan tawaran fitur dan kecanggihan media sosial saat ini dapat membantu dan memudahkan umat muslim untuk mengakses, mempelajari serta memahami isi kandungan Al-Qur'an. Fase ini adalah penyampaian tafsir melalui media sosial seperti Youtube, Instagram, tik-tok, dll.⁴ Maraknya penafsiran al-Qur'an yang dilakukan di media sosial menjadi tantangan baru dan tuntutan khususnya bagi pendakwah muslim untuk merespon serta mencari terobosan baru lewat media sosial agar proses penyampaian dakwah bisa mudah dan tepat sasaran. Salah satu media sosial yang menyajikan kajian tafsir adalah channel Youtube Tafsir NU yang bergabung pada 4 Februari 2020. Channel ini merupakan channel yang menyajikan video-video berisikan penafsiran dari beberapa ulama NU seperti KH. Ahmad Bahauddin Nursalim, Dr. KH. Marzuki Mustamar M.Ag, Dr. KH, Mustofa Bisri dan lainnya.

Salah satu ulama yang menyampaikan kajian tafsirnya pada channel youtube Tafsir NU adalah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim. Beliau merupakan pengasuh Pesantren LP3IA (Lembaga Pembinaan Pendidikan dan Pengembangan al-Qur'an). Selain itu, beliau juga merupakan salah satu tim ahli dalam bidang tafsir di kampus Universitas Islam Indonesia (UII).

⁴ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa," *Skripsi* (2020): 1, <http://etheses.uin-malang.ac.id/35019/1/18240002.pdf>.

Dalam menyampaikan pengajian tafsirnya, beliau cenderung menggunakan bahasa jawa santai dan diwarnai dengan sedikit guyonan atau humor. Hal ini dikarenakan beliau merupakan ulama asli keturunan jawa dan menurut beliau bahasa jawa merupakan bahasa yang sopan dan santai. Tidak hanya itu, beliau juga seringkali mengkontekstualitaskan penjelasan penafsirannya sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat.⁵

Kajian penafsiran yang dilakukan oleh Bahauddin Nursalim atau yang lebih akrab dikenal dengan Gus Baha yang disiarkan melalui berbagai Channel Youtube sudah ramai dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Beberapa Channel Youtube yang menyiarkan langsung ataupun menayangkan ulang pengajian yang telah dikaji oleh Gus Baha salah satunya ialah Channel Youtube Tafsir NU. Channel tersebut berisikan berbagai kajian, pembelajaran, fatwa, pendapat, penjelasan yang bersumber langsung pada penyampaian dan disertai dengan gambar kitab yang dikaji sebagai media untuk pemahaman penyampaian kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Baha.

Dalam proses penyampaian tafsirnya, Gus Baha selalu memfokuskan kajian dengan satu kitab yang beliau bawa yang dikaji dengan cara bandongan yang pada hal ini guru berperan penting dalam proses belajar dengan berusaha menjelaskan urut dari kitab yang dikaji dengan batasan surah dan ayat. Selain itu, dalam menyampaikan kajian

⁵ Qowim Musthofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial," *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. 1 (2022): 79–90.

tafsirnya beliau selalu menganalogikan penafsirannya dengan kondisi sosial yang sering terjadi pada masyarakat saat ini, seperti pada penafsiran surah *an-nass*, Gus Baha menganalogikan penafsirannya tentang kejahatan dari golongan jin manusia. Apabila seorang manusia itu jelek tingkah laku dan juga sifatnya, maka orang tersebut sama seperti halnya setan yang pada hakikatnya mempunyai sifat buruk. Analoginya, setan itu bisa memberikan bisikan waswas (kebimbangan) dalam hati manusia, sedangkan manusia tidak bisa, akan tetapi manusia bisa memberikan kebimbangan (waswas) dengan melalui perantara, yakni dengan ucapan ataupun tindakan yang ditujukan kepada orang yang dikehendaki. Selain menggunakan analogi dalam menjelaskan penafsirannya, beliau juga menggunakan bahasa Jawa yang santai sehingga dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pendengarnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut menjadi alasan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai penafsiran yang disampaikan oleh Gus Baha dan memfokuskan kajian penelitian dengan pendekatan epistemologi untuk mengetahui sumber penafsiran, metode dan corak, serta tolak ukur validitas penafsirannya. Sebagaimana yang telah kita ketahui, al-Qur'an merupakan petunjuk untuk menjawab berbagai persoalan yang muncul dan untuk mengetahui jawaban dari petunjuk tersebut kita harus memahami kandungan makna pada al-Qur'an itu sendiri. Untuk menjaga keotentikan al-Qur'an, penelitian tafsir al-Qur'an di era digital harus terus dilakukan dan dikembangkan agar al-Qur'an tetap hidup dan dapat

direalisasikan dengan perkembangan zaman tanpa merubah makna isi kandungannya.⁶

Hal tersebut menjadi tanggung jawab baru bagi pemikir muslim khususnya bagi mereka yang memiliki fokus kajian kepada al-Qur'an. Para pengakaji al-Qur'an, Ulama atau pemikir muslim modern dituntut untuk menemukan mekanisme interpretasi yang baru terhadap pemahaman al-Qur'an sesuai dengan realitas yang ada.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan pada penelitian skripsi ini, penulis akan membatasi cakupan masalah yang akan dibahas. Fokus penelitian ini ada pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini berfokus pada sumber penafsiran. Kedua, metode penafsiran yang digunakan. Ketiga adalah tolak ukur validitas penafsiran. Dalam hal ini penulis membatasi pembahasan mengenai penafsiran Gus Baha pada channel youtube tafsir NU yang berfokus pada analisis epistemologi surah *mu`awwizatain*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola penafsiran yang digunakan Gus Baha dalam menafsirkan al-Qur'an pada channel youtube tafsir NU?

⁶ Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213.

2. Bagaimana tolak ukur validitas penafsiran Gus Baha pada Channel Youtube Tafsir NU?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pola penafsiran Gus Baha dalam menafsirkan al-Qur'an pada channel Youtube Tafsir NU.
2. Untuk menjelaskan tolak ukur validitas penafsiran Gus Baha pada channel youtube Tafsir NU.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khusus pada perkembangan keilmuan al-Qur'an dan Tafsir serta khazanah ilmu pengetahuan khususnya kepada akademisi. Selain itu juga dapat memberikan referensi baru kepada akademisi yang memfokuskan kajian mengenai penafsiran di media sosial youtube.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap selektif dalam mengkonsumsi penafsiran yang terdapat pada media sosial khususnya Youtube sehingga dapat membedakan penafsiran yang valid bersumber dari al-Qur'an, kitab klasik dan pemikiran-pemikiran ulama terdahulu dengan penafsiran yang hanya

muncul karena eksistensi yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

F. Definisi Operasional

1. Tafsir

Tafsir secara etimologi berasal dari kata *fassara yufassiru* yang berarti penjelasan atau uraian. Tafsir merupakan penjelasan terhadap kalamullah dan ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, serta menjelaskan makna-makna yang terkandung di dalamnya.⁷ *Al-Zahabi* mendefinisikan tafsir sebagai penjelasan mengenai maksud firman Allah sesuai dengan kemampuan mufassirnya, sehingga melahirkan penafsiran yang berbeda. Keragaman penafsiran al-Qur'an ialah sebuah hal yang wajar, karena setiap mufassir memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda-beda. Walaupun begitu, semua penafsiran tidak tertutup kemungkinan semuanya benar.⁸ Dalam al-Mu'jam al-Wasit kata *fassara yufassiru* berarti menjelaskan dan menerangkan. Jika dikaitkan dengan al-Qur'an maka berarti menjelaskan kandungan makna, rahasia serta hukum-hukum.⁹

2. Epistemologi

Epistemologi berasal dari bahasa Yunani yakni kata "*episteme*" dan "*logos*". *Episteme* yang berarti pengetahuan dan *logos* yang berarti

⁷ Eni Zulaiha, "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar Validitasnya," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017): 81–94.

⁸ M Agus Yusron, "Memahami Tafsir Dan Urgensinya," *ZAD Al-Mufassirin* 4, no. 1 (2022): 61–81.

⁹ Siar Ni'mah, "Al-Dakhil Dalam Tafsir," *Kaca* 9, no. 1 (n.d.): 44–64.

teori-teori atau ilmu-ilmu pengetahuan yang sistematis.¹⁰ Epistemologi dapat diartikan sebagai salah satu cabang filsafat yang secara khusus membahas tentang ilmu pengetahuan. Epistemologi ini memiliki tiga sentral pembahasan, pembahasan yang pertama mengenai sejauh mana kekuatan akal pikiran dalam usahanya untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia luar. Kedua, pembahasan epistemologi akan mengkaji seberapa jauh kemampuan dan kekuatan akal pikiran dapat menembus struktur fundamental dari realitas. Ketiga, mengkaji seberapa tepat ide-ide atau konsep yang telah berhasil dirumuskan oleh akal pikiran dalam menggambarkan dan menjelaskan hakekat dan struktur fundamental dari suatu realitas.¹¹

3. Youtube Tafsir NU

Youtube didirikan oleh 3 orang yaitu Chad Hurley, Steve Chan dan Jawed karim pada bulan februari 2005. Youtube merupakan sebuah situs web video sharing yang populer, dimana para pengguna dapat memuat dan menonton berbagai klip video yang ada didalamnya.¹² Media ini juga menjadi salah satu media populer yang cukup dapat dimanfaatkan

¹⁰ N Butar-Butar, "Epistemologi Perspektif Barat Dan Islam," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (2021): 240–246, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/1028/600>.

¹¹ M. Nur, "Revivalisasi Epistemologi Falsifikasi," *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia In Right* 2, no. 1 (2012): 1–14, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/inright/article/view/1230>.

¹² Hendra Junawan and Nurdin Laugu, "Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia," *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 41–57.

oleh manusia untuk kehidupan sehari-hari termasuk dalam mengkomunikasikan tafsir.

Tafsir NU merupakan salah satu kanal youtube yang menyajikan video-video kajian rutin tafsir kitab kuning yang disertai teks kitab dari berbagai ulama NU, seperti KH. Ahmad Bahauddin Nursalim dan lainnya. Kanal youtube ini bergabung pada tanggal 4 Februari 2020 dengan jumlah akhir video mencapai 2.530 dan 30 ribu subscriber.

G. Penelitian Terdahulu

Berhubungan penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh Gus Baha penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait penelitian tafsir al-Qur'an di media sosial antara lain:

Berdasarkan hasil studi kepustakaan yang ditulis oleh Azka Zahro Nafiza dan Zaenal Muttaqin pada artikel yang berjudul Tafsir al-Qur'an di Media sosial (Penafsiran surah al-humazah dalam Youtube "Habib dan Cing" pada tahun 2022 menyatakan bahwa media digital yang semakin berkembang menjadikan para pendakwah memanfaatkan untuk menyampaikan dakwah yang berisi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik penafsiran dan konteks sosial yang melatar belakangi penafsiran Habib Husein dalam konten Habib dan Cing. Dalam kajian penelitian ini menggunakan model penelitian Pustaka. Dengan hasil penelitian mengungkap bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Habib Husein memiliki karakteristik penafsiran yang bercorak sosial-kemasyarakatan yang dibawakan dengan gaya milenial

yang dapat diterima oleh orang awam. Hal tersebut tidak terlepas dari referensi kuat yang beliau pelajari dari kitab-kitab tafsir klasik maupun modern dan latar belakang dari pendidikam Habib Husein.¹³

Wildan Imaduddin Muhammad pada artikelnnya yang membahas tentang media sosial berjudul “Facebook sebagai media baru tafsir al-Qur’an di Indonesia (Studi atas penafsiran al-Qur’an Salman Harun)” pada tahun 2017 menyatakan bahwa dalam penelitiannya menggunakan pendekatan hermeneutik yang berfokus pada dua bahasan yakni aspek nuansa tafsir di Indonesia yang melekat pada diri Salman Harun dan aspek kebaruan wacana yang menjadi watak dasar media sosial. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutik yang mengungkap bahwa konteks penafsir yang sulit dilacak secara akurat menemukan hasil bahwa relevansinya kasus penafsiran Salman Harun yang menggunakan media facebook sebagai aktualisasi produk tafsirnya.¹⁴

Selain itu, artikel yang ditulis oleh Moh. Azwar Hairul yang berjudul Tafsir al-Qur’an di Youtube pada tahun 2019 membahas tentang youtube sebagai media penafsiran al-Qur’an oleh Nouman Ali Khan menyatakan bahwa artikel tersebut bertujuan untuk menganalisa penafsiran al-Qur’an oleh Nouman Ali Khan yang menjadikan youtube sebagai medianya. Hasil pembahasan mengungkap bahwa penafsiran yang disampaikan Nouman Ali

¹³ Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, “Tafsir Al-Qur’an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube ‘Habib Dan Cing’),” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 4, no. 2 (2022): 231–242.

¹⁴ Wildan Imaduddin Muhammad, “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran Di Indonesia,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 69–80.

melalui youtube memiliki karakteristik yang berfokus pada pendekatan linguistic yang disajikan dalam bentuk tafsir tematik dan bernuansa adab ijtima'i. Hasil penafsirannya memberikan pengetahuan terhadap kandungan ayat al-Qur'an dijelaskan, penafsiran Nouman mempengaruhi emosional audiens dan memberikan perubahan paradigma dan sikap atas al-Qur'an yang ditafsirkan.¹⁵

Pada skripsi yang ditulis oleh Roudhotul Jannah pada tahun 2021 dengan judul "Tafsir al-Qur'an media sosial: studi model tafsir pada akun Instagram @Quranrview" menyatakan bahwa penelitian tersebut hadir untuk mengetahui model tafsir yang muncul dengan media baru yaitu media sosial yang fokus pembahasannya ada pada media sosial akun Instagram @Qur'anrview. Penelitian tersebut termasuk dalam penelitian kualitatif normative dengan jenis studi kepustakaan dengan menelaah kajian tafsir dengan mengambil objek fenomena tafsir al-Qur'an secara praktis dalam media sosial yang dalam hal ini berfokus pada akun Instagram @Quranrview. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tafsir visual yang disajikan dalam bentuk gambar serta caption di Instagram sebagai penjelasan penafsirannya memberikan fasilitas yang sangat cepat dalam mengkonsumsi atau memproduksi sebuah tafsir, sehingga dapat menghilangkan batas ruang dan waktu serta menjadikan manusia memiliki ketergantungan terhadapnya. Manusia lebih memilih duduk didepan mesin,

¹⁵ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube," *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213.

daripada berinteraksi langsung dengan orang lain ataupun menemui seorang guru dan mendatangi sebuah majlis ilmu untuk mendapatkan penafsiran.¹⁶

Dalam artikel yang ditulis oleh Haikal Fadhil Anam pada tahun 2022 dengan judul “Penafsiran Al-Quran di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis” menyatakan bahwa artikel ini berupaya untuk menjelaskan penafsiran ustadz Abdul Qadir Jawas di Youtube dengan jenis penelitian observasi dan library research serta menggunakan metode deskriptif-analitis. Hasil dari penelitian ini seorang Ustadz Abdul Qadir dalam menafsirkan al-Qur’an di Youtube tentang tafsir ayat kursi dengan menggunakan bentuk tafsir bil mamsur dan metode tahlili serta bercorak tafsir ideologis.¹⁷

Tabel 1.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tafsir al-Qur’an di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah dalam Youtube “Habib dan Cing” Mashdar	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang penafsiran di kanal youtube.	Penelitian ini lebih berfokus dalam satu surah yang mana diambil hanya dari satu video yang ada di

¹⁶ Roudlotul Jannah, “Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram@ Quranriview” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

¹⁷ Haikal Fadhil Anam, “Penafsiran Alquran Di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis,” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 78–91.

	Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis, Vol 4 No 2 (2022).		channel youtube habib dan Cing sebagai data primernya. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam mengambil data melalui channel youtube Tafsir Nu dengan mengambil beberapa video yang dijadikan sebagai sumber data primer.
2	Facebook sebagai media baru tafsir al-Qur'an di Indonesia (Studi atas penafsiran al-Qur'an Salman Harun)", Maghza Vol 2 No 2 (2014).	Persamaan penelitian ini sama-sama berfokus pada diskursus epistemologi dari masing masing	Penelitian ini berfokus pada media sosial khususnya Facebook dimana dalam hal ini media sosial

		mufassir yang dikaji.	facebook menjadi media baru dalam tafsir al-Qur'an di Indonesia. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada media sosial youtube dimana dalam hal ini sudah banyak ulama-ulama ahli tafsir yang menyampaikan hasil penafsirannya melalui media sosial youtube.
3	Moh. Azwar Hairul, "Tafsir al-Qur'an di Youtube Telaah Penafsiran Nouman	Penelitian ini sama-sama membahas tentang	Penelitian ini berfokus pada aspek media yang mana aspek media

	Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly,” Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol 2 No 2, 2019.	keberadaan tafsir al-Qur’an di Media sosial khususnya di Youtube.	yang dimaksud adalah sejauh mana penafsiran Nouman ini memberi pengaruh terhadap audiens pengguna media youtube, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada sumber-sumber penafsiran yang dilakukan oleh Gus Baha dalam menyampaikan hasil penafsirannya.
4	Roudhotul Jannah, “Tafsir al-Qur’an Media Sosial: Studi	Persamaan dari penelitian ini sama-sama	Penelitian ini lebih berfokus kepada sumber data

	<p>model tafsir pada akun Instagram <i>@Quranrview</i>”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2021).</p>	<p>membahas tentang penafsiran yang dilakukan di media sosial dengan studi kepustakaan.</p>	<p>primer berupa tafsir visual yang ditampilkan dalam bentuk gambar dengan tema tertentu yang kemudian penjelasan ayatnya dijelaskan sebagai caption yang berupa penafsiran. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis data primernya diambil dari beberapa video dengan tema tertentu yang ada pada channel youtube Tafsir NU.</p>
--	---	---	--

5	Haikal Fadhil Anam, “Penafsiran Al-Qur’an di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap ayat kursi bercorak ideologis”, Journal of Quran Tafseer Studies UIN Sunan Kalijaga Vol 1, Nomor 1, (2022).	Persamaan penelitian ini sama-sama termasuk dalam jenis penelitian Pustaka dan penelitian penafsiran al-Qu’an di Youtube.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, dimana dalam penelitian terdahulu peneliti fokus mengkaji penafsiran oleh Ustadz Abdul Qadir Jawas terhadap ayat kursi. Adapun yang akan diteliti oleh penulis adalah penafsiran yang dilakukan oleh Gus Baha pada Qur’an surah Al-Mulk.
---	--	---	--

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data guna untuk dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka (*Library research*). Penelitian studi pustaka merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan sesuai dengan topik penelitiannya dengan bantuan berbagai referensi seperti buku, artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Pendekatan kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.¹⁹ Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasilnya diperoleh melalui tahap pengumpulan data, analisis dan kemudian diinterpretasikan.²⁰

Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yang meliputi penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*), induktif (*inductive*), fleksibel (*flexible*), pengalaman langsung (*direct experience*), kedalaman (*indepth*),

¹⁸ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.

¹⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

²⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

keseluruhan (*wholeness*), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (*interpretation*) serta ciri khas dari metode kualitatif terletak pada penekanan lingkungan yang alamiah.²¹

3. Jenis Data

Pada dasarnya jenis data terbagi mejadi dua, yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari hasil observasi atau wawancara dan data tersebut menjadi bahan pokok/utama dalam sebuah penelitian.²² Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil observasi pada kanal channel youtube Tafsir NU.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang bersifat pendukung dalam sebuah penelitian.²³ Adapun data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh dari data informasi yang berupa dokumen-dokumen tertulis seperti artikel, karya ilmiah serta referensi-referensi yang berkaitan dengan epistemologi tafsir, tafsir audiovisual guna untuk mendukung penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan teknik penelusuran data, dalam hal ini penulis memanfaatkan data-data yang sudah tersedia di internet khususnya yang

²¹ Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya" (2018).

²² Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2022," *Jurnal Biologi Papua* 6, no. 1 (2018).

²³ Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya."

ada di media sosial youtube. Data yang diperoleh dari kanal youtube Tafsir Nu sebagai pengumpulan data primernya. Kemudian teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari ragam artikel, karya ilmiah, buku, skripsi, dan dokumen online lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dilakukan dengan tahap pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*) dan kesimpulan (*concluding*).²⁴ Setelah melakukan tahap pengumpulan dan pemeriksaan data primer maupun data sekunder, penulis akan menganalisis dan mengkaji data sehingga dapat menghasilkan data yang akurat (*editing*). Kemudian penulis akan mengklasifikasikan (*classifying*) ragam data yang telah tersedia serta memilih data-data yang sesuai dengan apa yang penulis teliti. Selanjutnya, penulis akan menganalisis (*analysing*) data yang telah terklasifikasi, kemudian penulis akan menyimpulkan (*concluding*) dengan menggunakan metode deskriptif-analisis guna menjelaskan epistemologi penafsiran Gus Baha. Tahap-tahap ini memiliki tujuan untuk memahami sumber penafsiran yang digunakan oleh Gus Baha dalam menafsirkan al-Qur'an pada channel youtube Tafsir NU, serta

²⁴ Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2022."

mengetahui bagaimana metode penafsiran dan guna mengetahui tolak ukur validitas penafsiran Gus Baha dalam channel youtube Tafsir NU.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini berpedoman pada penulisan skripsi Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022 yang terdiri dari 4 bab yaitu:

Bab I pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang yang menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi pokok dasar penelitian ini, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab II akan memuat tinjauan pustaka juga landasan teoritis yang berkaitan dengan analisis permasalahan penelitian juga metode-metode yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan teori-teori tersebut akan dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab III Pembahasan dan hasil penelitian. Pada bagian ini merupakan pokok dari penelitian ini dilakukan. Didalamnya akan dipaparkan biografi Gus Baha, sumber penafsiran, metode penafsiran, corak dan validitas kebenaran yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an serta analisis terhadap penafsiran Gus Baha pada channel youtube Tafsir NU.

Bab IV penutup, bagian ini akan berisikan kesimpulan dari pemaparan penelitian diatas serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan setelah melakukan penelitian terhadap channel youtube Tafsir NU sebagai kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penafsiran al-Qur'an di Youtube

Internet sebagai dimensi baru yang muncul pada abad ke-21 dapat memberikan fasilitas baru dalam media tafsir. Internet memiliki kemampuan untuk mentransfer komunikasi dalam berbagai format yang berupa teks maupun video. Dengan demikian, kehadiran media baru yang berbasis internet tidak hanya sebagai fasilitas dalam penyampaian tafsir akan tetapi turut mendukung fungsi media lama dalam menyampaikan penafsiran. Diantaranya adalah youtube yang menjadi salah satu platform populer dan banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebutuhan manusia.²⁵

Youtube saat ini menjadi aplikasi yang banyak digunakan oleh penggunanya di media sosial. Dari berbagai kalangan masyarakat menggunakan media sosial dengan berbagai tujuan, seperti membuat konten hiburan, konten akademik hingga konten keagamaan termasuk kajian tafsir al-Qur'an.

Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim pada tahun 2005 merilis media sosial berupa youtube dengan memiliki keunggulan fitur yang dapat dimanfaatkan oleh pegiat kajian tafsir. Fitur-fitur tersebut termasuk durasi video panjang dan kolom komentar yang dapat dimanfaatkan dengan video

²⁵ Lukman Nul Hakim and Nafisatuzzahro Nafisatuzzahro, "Kajian Tafsir Alquran Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Alquran Dan Tafsir," in *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, vol. 1, 2022, 391–400.

durasi yang lebih panjang dari platform media sosial lainnya, sehingga youtube dapat dinilai menjadi media baru tafsir al-Qur'an. Seperti halnya kitab-kitab tafsir yang membutuhkan banyak halaman untuk menjelaskan makna-makna tertentu, durasi panjang yang ditawarkan oleh youtube memungkinkan dapat memberikan penjelasan-penjelasan yang lebih detail sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada penonton. Fitur komentar yang ada juga membuka peluang bagi penonton untuk berdiskusi secara terbuka baik dengan akun yang mengunggah video maupun dengan penonton yang lainnya.

Keterlibatan kajian tafsir dalam dunia digital dimulai dengan digitalisasi kitab-kitab tafsir menjadi ebook yang kemudian menghasilkan berbagai aplikasi terkait dengan kajian tafsir, seperti aplikasi *maktabah syamilah* dan *mausu'ah*. Dari model inilah mulai muncul jaringan-jaringan yang membahas tentang kajian tafsir al-Qur'an melalui berbagai komunitas platform yang salah satunya adalah youtube. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, terlihat juga kemajuan perkembangan kajian dalam berbagai majelis virtual yang ditampilkan melalui video kajian tafsir yang dapat diakses di youtube.²⁶

Dengan demikian teknologi internet seperti youtube dapat membuka dimensi baru dalam kajian penafsiran al-Qur'an yang mampu menjangkau batas ruang yang memungkinkan komunikasi lebih cepat secara

²⁶ Laili Noor Azizah and Muhammad Dilla Khoirona, "Tafsir Era Millennial: Kajian Atas Penafsiran KH Sya'roni Ahmadi Di Channel Youtube Official Menara Kudus," *Hermeneutika: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 14, no. 2 (2020): 199–218.

menyeluruh. Keberadaannya sebagai media untuk berbagi konten menjadikannya ruang yang signifikan dalam membangun masyarakat virtual di dunia tafsir.²⁷

B. Epistemologi Tafsir

Epistemologi merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari asal mula/ sumber, struktur, metode dan sahnya (validitas) pengetahuan.²⁸ Simon Blackburn dalam *The Dictionary of Philosophy*, epistemologi berasal dari bahasa Yunani episteme yang berarti pengetahuan, dan logos yang dapat diartikan sebagai kata/diskusi/ilmu. Jika keduanya digabungkan dapat diungkapkan sebagai cabang filsafat yang berkaitan dengan asal-usul, hakikat, sifat dan jenis.²⁹ Sedangkan Conny Semiawan dkk menyatakan bahwasannya epistemologi merupakan cabang filsafat yang menjelaskan tentang masalah-masalah filosofis seputar pengetahuan dengan memusatkan kepada pemahaman makna pengetahuan yang berkaitan dengan konsep pengetahuan, sumber dan norma serta jenis pengetahuan.³⁰

Epistemologi merupakan sebuah cabang ilmu filsafat yang secara khusus mengkaji teori ilmu pengetahuan, yang meliputi kajian tentang hakikat ilmu, sumber-sumber ilmu (*sources of knowledge*), metode (*method*), dan uji kebenaran suatu ilmu pengetahuan (*verifikasi*).³¹ Dalam

²⁷ Ahmad Zainal Abidin and Dewi Charisun Chayati, "Tafsir Youtubi," *SUHUF* 15, no. 2 (2022): 331–354.

²⁸ Diana Sari and Kholilur Rohman, "Kedudukan Epistemologi Dalam Filsafat Barat," *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 5, no. 1 (2020): 35–52.

²⁹ Tira Reseki Pajriani et al., "Epistemologi Filsafat," *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2023): 282–289.

³⁰ Hikmah Hikmah, Muslimah Muslimah, and Sardimi Sardimi, "Epistemologi Ilmu Dalam Perspektif Islam," *Akademika* 15, no. 2 (2021).

³¹ Abdul Mustaqim, "Epistemologi Tafsir Kontemporer" (2010).

sebuah teori pengetahuan yang disebut dengan epistemologi yakni membahas tentang bagaimana memperoleh pengetahuan tentang subjek yang kita pikirkan.³² Epistemologi pada dasarnya berbicara tentang dasar, sumber, karakteristik, kebenaran dan cara untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Aspek-aspek yang terpenting dalam pembahasan epistemologi adalah sumber pengetahuan dan metode pengetahuan, sehingga ketika kita meninjau ilmu pengetahuan melalui kaca mata epistemologi, fokusnya adalah pada sumber yang digunakan oleh ilmuwan dalam mengembangkan pengetahuannya dan metode yang mereka gunakan.³³

Abu Hayan mendefinisikan tafsir adalah ilmu yang membahas tentang tata cara berbicara dengan lafadz al-Qur'an yang berdasarkan dalil, hukum, susunan dan makna yang terkandung di dalamnya.³⁴ Tafsir menurut beberapa ulama diartikan sebagai sebuah proses ilmu untuk mengungkapkan dan menjelaskan lafadz yang ada pada al-Qur'an sehingga dapat mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Kata tafsir itu sendiri terambil dari kata *fassara* memiliki arti “kesungguhan membuka” atau “keberulangan melakukan upaya membuka” sehingga tafsir dapat diartikan sebagai keberulangan upaya membuka apa yang tertutup

³² Semuel Unwakoly, “Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi,” *Jurnal filsafat indonesia* 5, no. 2 (2022): 95–102.

³³ Dewi Rokhmah, “Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi,” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021): 172–186.

³⁴ Hamdan Hidayat, “Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an,” *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 01 (2020): 29–76.

³⁵ Agus Salim Hasanudin and Eni Zulaiha, “Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203–210.

atau menjelaskan apa yang musykil dari makna sesuatu, antara lain kosakata.³⁶

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang setiap lafadznya memiliki makna universal, hal itulah yang menjadikan al-Qur'an sebagai kitab yang memiliki multi perspektif. Adanya perspektif tersebut muncul beberapa penafsiran yang berbeda-beda yang lahir dari subyektifitas penafsir yang memiliki perbedaan pendapat dengan penafsir yang lainnya.³⁷ Untuk memahami makna dan pesan yang terkandung didalam al-Qur'an dibutuhkan pengetahuan yang spesifik agar dapat memahami secara rinci tentang apa yang terdapat didalam al-Qur'an. Menafsirkan ayat al-Qur'an tidak bisa dilakukan secara bebas karena dapat mengakibatkan pemahaman yang tidak sesuai atau menyimpang dari maqasid syariah. Dengan demikian ada beberapa metode yang menjadi landasan dalam menafsirkan al-Qur'an,³⁸ sebagai berikut:

1. Sumber Penafsiran

a. Sumber Riwayat (*Bil Ma'tsur*)

Penafsiran yang bersumber pada Riwayat atau *bil ma'tsur* merupakan bentuk penafsiran al-Qur'an yang mendasar pada penjelasan al-Qur'an, penjelasan Nabi dan para tabi'in.³⁹ Manna

³⁶ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Lentera Hati Group, 2013).

³⁷ Aramdhan Kodrat Permana, "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah* 5, no. 1 (2020): 73–103.

³⁸ Sri indah Triani et al., "Memahami Pesan Al-Qur'an Dalam Pendekatan Tafsir Bil Ra'yi," *Al-Akhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman* 8, no. 2 (2022): 31–38.

³⁹ Aprilita Hajar, "TELAAH KRITIS TERHADAP PENDEKATAN TAFSIR BI AL-MA'TSUR," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 2 (2022): 62–76.

al-Qathan mendefinisikan tafsir bi al-Ma'sur yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an atau dengan sunnah, atau dengan riwayat sahabat. Karena mereka adalah orang-orang yang memahami tentang kitabullah atau dengan perkataan para tabi'in karena mereka mendapatkan pengetahuan tersebut dari sahabat.⁴⁰

b. Sumber Nalar (*bil ra'yi*)

Penafsiran al-Qur'an yang bersumber pada nalar atau bi al-ra'yi merupakan penafsiran yang dalam menjelaskan ayatnya, para mufassir berpegang terhadap pemahamannya sendiri serta pengambilan istinbath hanya berdasarkan pada logikanya.⁴¹ Pakar ilmu tafsir membedakan tafsir bil ra'yu ini menjadi dua macam, yaitu tafsir al-mahmud (penafsiran yang berdasar pada nalar yang terpuji) dan tafsir al-madzmum (penafsiran yang berdasarkan pada nalar yang tercela).

2. Metode dan Corak Penafsiran

Untuk memahami isi dan makna di dalam al-Qur'an, perlu adanya kemampuan untuk menangkap dan menggali pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam prosesnya diperlukan thariqah al-tafsir, yaitu metode atau cara untuk menafsirkan al-Qur'an. Ketetapan sebuah metode akan melahirkan ketepatan sebuah tafsir dan sebaliknya, kesalahan metode akan menghasilkan kesalahan

⁴⁰ Abdul Manaf, "Sumber Penafsiran Al-Qur'an (Masadir At-Tafsir)," *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2020): 17–33.

⁴¹ Rendi Fitra Yana, Fauzi Ahmad Syawaluddin, and Taufiqurrahman Nur Siagian, "Tafsir Bil Ra'yi," *Pena Cendikia* 3, no. 1 (2020): 1–6.

sebuah tafsir. Oleh karena itu, kajian tentang metode penafsiran merupakan aspek penting dalam menggali dan menemukan makna sebenarnya dari al-Qur'an.⁴²

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *method*, sedangkan bahasa Arab menerjemahkannya dengan *thariqat* dan *manhaj* yang berarti cara, pendekatan, prosedur dan metode.⁴³ M. Amin Summa menerangkan bahwasannya metode ialah sesuatu yang penting dalam sebuah penafsiran. Para ilmuwan menyatakan bahwa metode ialah cara untuk memahami atau mengamati objek yang menjadi sasaran ilmu tersebut.⁴⁴ Dengan kata lain metode merupakan salah satu sarana penting guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode penafsiran ialah cara ataupun langkah-langkah sistematis dan merupakan seperangkat ulasan materi yang disiapkan untuk penulis tafsir al-Qur'an agar dapat sampai kepada maksud dan juga tujuannya.⁴⁵

Dalam pembahasan mengenai metode tafsir al-Qur'an, ada beberapa metode penafsiran yang masih digunakan oleh para ulama tafsir sebagaimana 'Abd al-Hayy al-Farmawi menyebutkan

⁴² Muhammad Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2014): 11.

⁴³ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2009).

⁴⁴ Ahmad Haromaini, "Metode Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14, no. 1 (2015): 24–35.

⁴⁵ Yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an."

bahwasannya terdapat empat macam metode penafsiran al-Qur'an yaitu:⁴⁶

a) Metode *Tahlîlî*

Metode tahlili yang biasa dikenal dengan metode analitis merupakan suatu metode untuk menafsirkan al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung pada ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat tersebut.⁴⁷

b) Metode *Ijmâlî*

Metode Ijmali merupakan metode yang digunakan untuk menafsirkan ayat al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global (umum) yang terkandung pada ayat al-Qur'an yang ditafsirkan dengan penyampaian secara ringkas dan mudah dimengerti.⁴⁸

c) Metode *Muqarin*

Metode Muqarin juga disebut dengan metode perbandingan. Metode muqarin merupakan cara para ulama mempelajari hadis dengan cara membandingkan berbagai versi atau redaksi hadis

⁴⁶ Ummi Kalsum Hasibuan, "Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an," *Perada* 3, no. 1 (2020): 61–77.

⁴⁷ Sayed Akhyar, "Eksistensi Metode Tafsir Tahlili Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* 7, no. 1 (2021): 1–13, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/download/9775/4571>.

⁴⁸ Anandita Yahya, Kadar M Yusuf, and Alwizar Alwizar, "Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)," *PALAPA* 10, no. 1 (2022): 1–13.

yang ada, serta pendapat-pendapat para ulama tentang hadis tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang makna hadis serta hukum yang terkandung di dalamnya.⁴⁹

d) Metode *Maudhū'ī*

Metode maudhu'i atau tematik mengacu pada metode yang menjelaskan ayat al-Qur'an mengenai tema tertentu, dengan memperhatikan sebab turunnya ayat yang ditafsirkan dan korelasi antara ayat satu dengan ayat yang lainnya sehingga mufassir dapat memberikan penjelasan serta mengambil kesimpulan.⁵⁰

Selain itu, dalam menafsirkan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an, para mufassir juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki oleh para mufassir sehingga dapat melahirkan sebuah nuansa penafsiran yang berbeda sesuai dengan keilmuan atau keahlian bidang yang dimilikinya.⁵¹ Corak tafsir ialah nuansa atau karakteristik yang mewarnai sebuah produk penafsiran dan merupakan bentuk ekspresi seorang mufassir ketika menjelaskan maksud ayat-ayat al-

⁴⁹ Mohammad Muhtador, "Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2016): 259–272.

⁵⁰ Muh Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015).

⁵¹ Muhammad Yusuf Qardlawi, "Ragam Corak Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Mathlaul Fatah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 14, no. 1 (2023): 85–103.

Qur'an. Hal ini berarti bahwa kecenderungan pemikiran mendominasi sebuah karya tafsir.⁵² Adapun corak-corak tafsir, sebagai berikut:

1) Corak Sufi

Tafsir corak sufi dapat diartikan dengan corak penafsiran yang beraliran tasawuf baik tasawuf teoritis maupun praktis.⁵³ Tasawuf teoritis merupakan tasawuf yang didasarkan pada hasil pembahasan dengan menggunakan teori-teori yang beraliran filsafat. Sedangkan tasawuf praktis merupakan cara hidup yang sederhana. Zuhud serta meleburkan diri dalam ketaatan kepada Allah.⁵⁴

2) Corak Fiqh

Tafsir bercorak fiqh ini merupakan jenis tafsir yang menggunakan metode fiqh sebagai dasar utamanya. Corak penafsiran fiqh mempunyai orientasi lebih pada fiqh dan hukum Islam. Penafsiran al-Qur'an yang menggunakan corak fiqh biasanya dilakukan oleh ulama yang ahli dalam bidang fiqh. Dalam praktiknya, biasanya seorang mufassir menafsirkan al-Qur'an lebih

⁵² Kusroni Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 1 (2019): 89–109.

⁵³ Ahmad Muslim, "Corak Penafsiran Tasawuf Hamka (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tasawuf Dalam Tafsir Al-Azhar)" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

⁵⁴ Muhammad Yusuf Qardlawi, "*Ragam Corak Penafsiran Al-Qur'an*,"

fokus kepada pembahasan ayat-ayat yang bernuansa hukum.⁵⁵

3) Corak Lughawi

Corak tafsir lughawi berusaha menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan.⁵⁶ Tafsir bercorak lughawi merupakan kecenderungan tafsir yang berfokus pada aspek kebahasaan. Penafsirannya mencakup dari analisis segi I'rab, harokat, bacaan, pembentukan kata, susunan kalimat serta keindahan sastranya.⁵⁷

4) Corak Adab al-Ijtima'y

Corak tafsir ini menjelaskan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kondisi masyarakat serta berusaha mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dengan bahasa yang indah dan mudah dimengerti.⁵⁸

5) Corak Falsafi

Tafsir bercorak falsafi cenderung menggunakan teori-teori filsafat. Tafsir falsafi berusaha menafsirkan ayat-

⁵⁵ Aldomi Putra, "Metodologi Tafsir," *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (2018): 41–66.

⁵⁶ Dewi Murni, "Tafsir Dari Segi Coraknya Lughawi, Fiqhi Dan Ilmiy," *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 8, no. 1 (2020): 55–92.

⁵⁷ K H A Baijuri Khotib, "CORAK PENAFSIRAN AL-QUR'AN" (n.d.).

⁵⁸ Abdurrahman Rusli Tanjung, "Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima'i," *Journal Analytica Islamica* 3, no. 1 (2014): 162–177.

ayat al-Qur'an dengan berdasar pada pemikiran atau pandangan ahli filsafat.⁵⁹

6) Corak Ilmi

Tafsir ilmiah merupakan suatu metode penafsiran Al-Qur'an yang mengintegrasikan pemahaman ayat-ayat suci dengan temuan-temuan ilmiah terkini. Muhammad Husayn Al-Dzahaby mendefinisikan tafsir ilmiah sebagai suatu pendekatan yang mengandalkan teori-teori ilmiah untuk mengungkap makna tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta menghubungkannya dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan filsafat.⁶⁰

3. Tolak Ukur Validitas Penafsiran

Dalam epistemologi penafsiran al-Qur'an tolak ukur kebenaran sebuah penafsiran perlu diperhatikan karena penafsiran al-Qur'an menjadi ajaran dan pegangan dalam hidup umat muslim.

Purwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan arti sebuah kebenaran, yang pertama kebenaran memiliki arti keadaan yang benar atau sesuai dengan fakta atau kenyataan. Kedua, kebenaran ialah sesuatu yang benar atau nyata adanya. Ketiga, kebenaran merupakan kejujuran atau kelurusan hati.

⁵⁹ Sufyan Ilyas, "Sejarah, Metode Dan Corak Penafsiran," *Paper--Pascasarjana IAIN Bengkulu* (2015).

⁶⁰ Putri Maydi Arofatun Anhar, Imron Sadewo, and M Khoirul Hadi Al-Asy Ari, "Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 1* (2018): 109–113.

Sebuah kebenaran selalu dikaitkan dengan pengetahuan manusia mengenai objek. Oleh karena itu, kebenaran ada pada seberapa jauh subjek itu memiliki pengetahuan tentang objek tersebut. Sedangkan, pengetahuan itu berasal dari berbagai sumber yang sumber-sumber itulah nantinya akan berfungsi sebagai ukuran sebuah kebenaran.⁶¹

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap penafsiran yang disampaikan oleh Gus Baha melalui channel youtube Tafsir NU. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teori-teori kebenaran dalam filsafat ilmu.

a) Teori Koherensi

Teori koherensi merupakan teori kebenaran yang berdasar kepada konsistensi. Artinya teori ini dianggap benar jika pernyataan tersebut koheren atau tidak bertentangan dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah terbukti benar. Teori ini juga dinyatakan benar apabila sesuai dengan jaringan komprehensif dari pernyataan-pernyataan yang berhubungan secara logis. Kebenaran dalam teori ini merupakan kesesuaian antara sebuah pernyataan dengan pernyataan yang lainnya yang lebih dulu diterima sebagai sebuah kebenaran.⁶²

b) Teori Korespondensi

⁶¹ MSyaiful Padli and MLutfi Mustofa, "Kebenaran Dalam Perspektif Filsafat Serta Aktualisasinya Dalam Men-Screening Berita," *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 1 (2021): 78–88.

⁶² Ahmad Atabik, "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama," *Fikrah* 2, no. 2 (2014).

Teori korespondensi merupakan teori kebenaran yang didasarkan pada obyektif. Teori ini menyatakan sebuah pernyataan dianggap benar apabila sesuai dengan fakta obyektif yang ada. Fakta obyektif tersebut adalah segala bentuk fenomena berupa visual, rasa ataupun tekstur yang bisa di tangkap melalui panca indera.⁶³

Korespondensi memiliki semboyan “*truth is fidelity to objective reality*” (kebenaran itu setia pada realitas obyektif). Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, jika pernyataan sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada, maka pernyataan tersebut dianggap benar. Sebaliknya, jika pernyataan bertentangan dengan kenyataan atau realitas yang ada, maka pernyataan tersebut dianggap pernyataan yang salah. Dengan demikian, dalam teori ini kita mengenal dua hal utama, yaitu pertama pernyataan dan kedua, kenyataan.⁶⁴

c) Teori Pragmatisme

Teori ini menyatakan bahwa suatu penafsiran dinyatakan benar apabila penafsiran itu mampu memberikan solusi bagi penyelesaian problem sosial kemanusiaan yang ada di masyarakat. Dengan kata lain, penafsiran tersebut tidak di ukur

⁶³ Abdul Aziz Faradi, “Teori-Teori Kebenaran Dalam Filsafat (Urgensi Dan Signifikasinya Dalam Upaya Pemberantasan Hoax),” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): 97–114.

⁶⁴ Dimas Audrian, “Teori Kebenaran: Koherensi, Korespondensi, Pragmatisme Dan Huduri,” *Seroja: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 56–62.

dengan teori atau penafsiran yang lain, melainkan sejauh mana penafsiran tersebut mampu memberikan solusi terhadap problem-problem yang dihadapi manusia saat ini.⁶⁵

Menurut Charles Peirce, seorang tokoh pragmatisme kebenaran dalam teori ini dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dari sudut pandang inilah nantinya akan menghasilkan penilaian yang berbeda-beda, maka standar kebenaran juga akan berbeda-beda. Kebenaran menurut seseorang tidak selalu dianggap benar menurut orang lain, karena apa yang memuaskan bagi seseorang belum tentu memuaskan bagi orang lain. Namun, kritik dalam teori ini adalah bahwa variasi pandangan ini dapat membuatnya rentan terhadap relativisme.⁶⁶

⁶⁵ Mustaqim, "Epistemologi Tafsir Kontemporer."

⁶⁶ Surajiyo Surajiyo and Harry Dhika, "TEORI-TEORI KEBENARAN DALAM FILSAFAT: Aplikasinya Mengukur Kebenaran Dalam Fenomena Penyebaran Hoax Pada Media Sosial," in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Bidang Ilmu Komputer Dan Aplikasinya*, vol. 4, 2023, 167–176.

BAB III

ANALISIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN GUS BAHA PADA CHANNEL YOUTUBE TAFSIR NU

A. Biografi Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha)

KH. Ahmad Bahauddin Nursalim atau yang lebih akrab dikenal dengan Gus Baha merupakan salah satu ulama ahli tafsir al-Qur'an dengan pengetahuan teologis yang cukup. Beliau lahir Rembang, Jawa Tengah pada tanggal 29 September 1970 yang merupakan anak dari K.H Noersalim pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di Kragen, Rembang, Jawa Tengah. Ayah beliau merupakan santri dari beberapa ulama terkenal dalam bidang al-Qur'an, seperti KH Zubaidi Makam Agung Tuban, KH Arwani Amin Kudus dan KH Abdullah Salman Kajen Pati. Tak heran jika anak-anak beliau sejak kecil mendapatkan perhatian yang khusus dalam masalah pendidikannya, mulai dari di gembleng untuk membaca hingga menghafalkan al-Qur'an.⁶⁷

Selain bimbingan dari ayahnya sendiri, Gus Baha juga melanjutkan mengenyam pendidikan agamanya di pondok pesantren al-Anwar yang diasuh oleh K.H Maimoen Zubair.⁶⁸ Dalam mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren al-Anwar inilah keilmuan yang dimiliki oleh Gus Baha sudah mulai terlihat, dari mampunya beliau menghatamkan hafalan shahih muslim lengkap dengan matan, rowi dan sanadnya. Menghatamkan dan

⁶⁷ Khasan Abdul Manan, "Analisis Konten Video Ceramah Gus Baha'Di Media Sosial Youtube Dalam Prespektif TasawufSosial" (IAIN Kudus, 2023).

⁶⁸ Ahmad Zainal Abidin and Dewi Charisun Chayati, "Tafsir Youtubi: Penafsiran Gus Baha'tentang Pengikut Nabi Isa Pada Surah Āli 'Imrān/3: 55," *SUHUF* 15, no. 2 (2022).

hafal isi dari kitab Fathul Mu'in serta kitab-kitab gramitika seperti 'Imrithi dan Alfiyah Ibnu Malik.

Secara keilmuan Gus Baha terkenal sebagai seorang pakar fikih, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan langsung dari beliau sendiri dalam berbagai acara seminar dan pengajiannya. Beliau seringkali menceritakan tentang pengalamannya di pesantren Al-Anwar yang sangat menekankan pada pembelajaran kitab-kitab fikih.⁶⁹ Meskipun dari latar belakang pendidikan non-formal yang lahir dari peradaban pesantren Indonesia, dengan keilmuan yang beliau miliki menjadikannya diberikan kepercayaan untuk menjadi ketua Tim Lajnah Mushaf Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Dalam mengemban amanah tersebut beliau berposisi menjadi mufassir seperti anggota lajnah yang lain, serta sebagai Faqihul Qur'an yang mempunyai tugas khusus mengurai kandungan Fiqih dalam ayat-ayat ahkam Al-Qur'an.⁷⁰

Saat ini beliau meneruskan perjuangan ayahnya yakni dengan diamanahi menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (LP3IA) dengan ditemani istri tercinta. Selain mengaji bersama santri dan juga jamaahnya beliau juga aktif menulis hingga melahirkan beberapa kitab yang berjudul:

a. *Hifẓunā Li Haẓa al-Muṣḥaf*

⁶⁹ Qowim Musthofa, "Profile KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) and His Influence on Millennials," *Musala* 1, no. 1 (n.d.): 79–90.

⁷⁰ Mutammimah Maulidatul Abroro, "TAFSIR LISAN SURAH AL-FĀTIḤAH OLEH GUS BAHA'DI MEDIA SOSIAL" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Kitab ini ditulis oleh Gus Baha untuk menjelaskan karakteristik tulisan Rasm Usmani dan memberikan contoh-contohnya.

- b. Kitab Tafsir al-Qur'an versi UII (Qur'an dan Terjemah Jilid I dan II)

Kitab yang disusun oleh Gus Baha dan timnya, merupakan Kitab Tafsir al-Qur'an versi UII. Dimana dalam buku ini penyusun berupaya keras untuk mendekatkan pemahaman-pemahaman terhadap ayat al-Qur'an dengan cara melepaskan arti secara harfiah dan mencari padanan kata dalam bahasa Indonesia yang lebih mudah dipahami tanpa harus mengubah makna.

Gus Baha mulai banyak dikenal oleh masyarakat sekitar 2018 setelah unggahan video pengajiannya tersebar di berbagai platform media sosial, seperti Youtube, Facebook dan Instagram. Pengajian yang beliau sampaikan kepada jamaahnya melalui tayangan video diberbagai platform media sosial menjadi pengajaran yang sangat mendalam dan mudah dipahami, dengan menyelipkan sedikit guyonan membuat orang yang mengaji dapat menikmati dengan ketaatan. Bahkan pada tahun 2020, Gus Baha diakui sebagai Dai of The Year oleh ADDAI (Asosiasi Dai Daiyah Indonesia), dengan ciri khas dan kecerdasan yang beliau miliki serta kemampuan yang

fleksibel dalam menjelaskan permasalahan agama kepada umat menjadikannya mudah diingat oleh masyarakat.⁷¹

B. Penafsiran Gus Baha pada Channel Youtube Tafsir NU

Pada mulanya kajian penafsiran Gus Baha hanya bisa ditemui di pondok pesantren yang pernah beliau datangi untuk mengaji dan memberikan penjelasan tentang tafsir dan hadis. Karena ketidak berkenannya beliau untuk muncul di media sosial dan tidak ingin terkenal, bahkan beliau pernah menyampaikan secara tegas bahwa beliau bukanlah seorang muballigh ataupun seorang penceramah, hanya saja beliau memang ingin mengaji dan menyampaikan ilmu. Beliau tidak berkenan jika kegiatan mengaji dan menyampaikan ilmunya ini di unggah di media sosial ataupun disiarkan secara langsung (*Streaming*) di media sosial seperti Youtube, namun para santri yang ikut mengaji langsung dengan beliau diperbolehkan untuk merekam saja dengan berbentuk audio.⁷² Dengan rekaman tersebut, para santri banyak yang mengedit dan mempublikasi hasil rekaman dan ditayangkan di beberapa media sosial seperti Youtube, Instagram dan media lainnya.

Tafsir NU merupakan salah satu channel Youtube yang menayangkan kembali kajian penafsiran Gus Baha yang diperoleh secara langsung dari hasil rekaman asli ketika beliau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Channel

⁷¹ TAFSIR JALALAIN G U S BAH, "BERAGAMA DENGAN CERIA DALAM PENGAJIAN" (2022).

⁷² Ach Zayyadi, Hofidatur Rofiah, and Qurrotul Ainy, "ETIKA MENKRITIK PENGUASA DALAM AL-QUR'AN: KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN GUS BAH'A' ATAS KISAH NABI MUSA DI KONTEN YOUTUBE," *Jurnal Ulunnuha* 13, no. 1 (2024): 1–12.

yang dibuat pada 4 Februari 2020 ini dengan jumlah kurang lebih 41,9 ribu subscriber dan telah memuat seribu lebih tentang penafsiran al-Qur'an yang dikaji oleh beberapa ulama terkenal, seperti kajian yang disampaikan oleh K.H Mustofa Bisri atau lebih akrab dipanggil Gus Mus, beliau menyampaikan kajian tafsir ibris sebanyak 13 video. Pada penafsirannya beliau selalu menjelaskan tentang asbabun nuzul ayat dan menjelaskan beberapa aspek kebahasaan sesuai dengan keahliannya. Selanjutnya penafsiran KH. Marzuki Mustamar pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad kota Malang, dalam channel youtube ini beliau mengkaji beberapa kitab tafsir ayatil ahkam dengan jumlah 337 video yang disampaikan dengan cara mengkaji urut halaman pertama hingga halaman terakhir. Terakhir, penafsiran Gus Baha dengan jumlah 652 video kajian tafsir jalalain, yang disampaikan dengan model ngaji bandongan.

Dalam setiap video yang di unggah di *Channel* Tafsir NU memiliki judul yang berbeda-beda sesuai dengan pembahasan yang disampaikan oleh Gus Baha yang telah tersusun rapi di bagian *playlist*, sehingga hal ini dapat mempermudah orang lain untuk memilih dan memilah sesuai dengan topik kajian yang dibutuhkan. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an beliau menyampaikan kajiannya dengan urut dari halaman pertama hingga halaman terakhir dan mengkhatamkan satu kitab penuh.

Pada penelitian ini, penulis mengambil fokus penelitian 1 video penafsiran Gus Baha pada surah *Mu`awwizatain*. Sebagai berikut:

Tabel 2. video penafsiran Gus Baha pada surah *Mu`awwizatain*



Pada penafsiran surah al-falaq yang disampaikan dengan model penafsiran bandongan. Dalam hal ini kyai atau guru berperan aktif dalam menyampaikan materinya, dengan proses pembelajaran satu arah seperti yang dilakukan di pondok-pondok pesantren pada umumnya.

Pada pembahasan ini beliau memulai materi tafsirnya dengan menjelaskan singkat latar belakang turunnya surat ini. Beliau menjelaskan bahwa surah ini turun ketika nabi sakit terkena sihir oleh orang yahudi yang bernama labid bin Al-A'sham dengan sihir berupa gulungan yang memiliki 11 ikatan yang terletak di sumur. Ikatan tersebut berupa rambut yang diambil dari bekas sisir beliau. Kemudian Allah memberitahu hal ini kepada nabi melalui perantara malaikat. Sehingga turunlah ayat *Mu`awwizatain* (*Al-Falaq dan An-Nas*) dan nabi diperintah untuk membacanya, ketika nabi membaca setiap satu ayat dari kedua surah tersebut, maka satu ikatan gulungan ikut terlepas dan nabi merasa lebih ringan hingga ikatan terakhir terlepas.

Dalam video ini Gus Baha menjelaskan tentang meminta perlindungan dari hal-hal yang buruk, pada ayat pertama yang berbunyi:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Artinya : *katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh).* (QS. Al-Falaq : 1)

Beliau menjelaskan pada ayat ini khususnya, untuk selalu meminta perlindungan kepada Allah dari segala hal yang buruk, seperti kejahatan yang datang dari manusia, benda mati (seperti racun) dan kejahatan hawa nafsu serta kejahatan-kejahatan yang lainnya. Karena pada dasarnya manusia cenderung memiliki sifat untuk melakukan perbuatan buruk, baik pada diri sendiri maupun oranglain. Sehingga manusia perlu memohon dan meminta perlindungan kepada Allah agar dijauhkan dari godaan setan yang selalu berusaha menyesatkan. Karena kejahatan yang berasal dari hawa nafsu yang dibisikkan oleh setan dapat menyebabkan hidup yang tak terarah dan membahayakan dirinya.⁷³

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ . وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

Artinya : *Dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dari kejahatan Perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya)* (QS. AL-Falaq : 2-4)

Kejahatan yang dimaksud pada ketiga ayat ini adalah kejahatan yang ada di malam hari, dimana pada waktu malam itulah roh-roh jahat ataupun setan-setan berkeliaran serta berkuasa di dalam kegelapan. Seperti kejahatan

⁷³ Gus Baha', "Ngaji Tafsir Jalalain," accessed August 21, 2024, <https://youtu.be/EGDxU7x7wrc?si=0D4JH6PoECPNsdFR>.

tukang sihir yang hendak melakukan kejahatannya (menyihir) kepada orang yang ia kehendaki. Gus Baha menerangkan bahwasannya sihir itu ialah rekayasa faktual yang dilakukan dengan mengucapkan mantra atau tulisan yang dapat berpengaruh kepada orang yang disihir tanpa adanya kontak tubuh secara langsung, seperti cerita nabi yang tidak bisa bergerak ketika terkena sihir oleh Labid bin A'sham.

Kemudian pada surah an-nass di menit ke 36 22 detik ini menjelaskan tentang perintah agar kita senantiasa meminta perlindungan kepada Allah dari kejahatan. Penafsiran surah an-nas ayat 1-3 yang berbunyi:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ

Artinya : *Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. (QS. An-Nas : 1-3)*

Pada ayat ini Gus Baha menjelaskan bahwasannya Allah pada hakikatnya ialah *Rabb al-Khalq*, namun pada ayat pertama dalam surah ini ditafsirkan bahwa Allah mengistilahkan diriNya sebagai *Rabb al-Nas* yang berarti pemelihara manusia. Allah memelihara seluruh batin, jasmani serta rohani manusia. Kata *مَلِكِ* pada ayat kedua ditafsirkan sebagai penguasa

manusia. Selanjutnya kata **الله** pada ayat ketiga menjelaskan tentang Allah menyebut diriNya sebagai tuhan yang berhak disembah.⁷⁴

Penafsiran ayat 4-5 yang berbunyi:

مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

Artinya : *“Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,”* (QS. An-Nas : 4-5)

Pada ayat ini kita diperintahkan untuk senantiasa berlandung kepada Allah dari segala godaan dan bisikan-bisikan setan yang bersembunyi di dalam jiwa manusia. Godaan setan seringkali datang ketika kita lalai dalam mengingat Allah dengan bentuk bisikan halus yang menyusup ke dalam hati manusia. Bisikan-bisikan yang tertanam dalam jiwa manusia dapat kita lawan dengan akal yang sehat dan keimanan yang kuat. Hal ini ditafsirkan dengan Q.S al-A’raf ayat 200-201 yang berbunyi:

وَأَمَّا يَنْزِعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٠٠) إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا

مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ (٢٠١)

Artinya : *“Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan setan maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa bila mereka ditimpa waswas dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka*

⁷⁴ Gus Baha’, “Ngaji Tafsir Jalalain,” accessed August 21, 2024, <https://youtu.be/EGDxU7x7wrc?si=0D4JH6PoECPNsdFR>.

ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.” (Q.S Al-A’raf:200-201)

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya : “dari (golongan) jin dan manusia” (QS. An-Nas : 6)

Pada ayat keenam kata *مِنَ* berarti bahwa sebagian dari waswas itu datang dari jin dan manusia. Gus Baha dalam menafsirkan ayat terakhir ini dengan menggunakan penggalan surah Al-An’am ayat 112 yang berbunyi:

شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنَّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا

Artinya : “... syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah untuk menipu (manusia).” (QS. Al-An’am : 112)

C. Epistemologi Penafsiran Gus Baha: Sumber, Metode dan validitas

Penafsiran.

1. Sumber Penafsiran Gus Baha

Sumber penafsiran menunjukkan adanya faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman untuk memahami isi ayat al-Qur’an. Pedoman ini dapat digunakan sebagai penjelas ataupun perbandingan dalam proses penafsiran al-Qur’an. Meski hasil dari

penafsirannya tidak dapat dikatakan benar seutuhnya, setidaknya penafsiran tersebut bisa mendekati maksud dari ayat yang dimaksud.

Dari penafsiran Gus Baha yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa dalam penafsirannya Gus Baha menggunakan beberapa sumber, diantaranya sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Sumber penafsiran yang paling utama ialah al-Qur'an. Menjelaskan makna ayat al-Qur'an dengan al-Qur'an itu sendiri merupakan metode yang paling utama dan telah di contohkan oleh Nabi. Penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an merupakan metode tafsir yang paling otentik. Hal ini didasarkan pada dua alasan utama, pertama al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah yang terjamin kebenarannya. Kedua, Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyampaikan dan menjelaskan al-Qur'an kepada umat manusia.⁷⁵ Dalam penafsirannya, Gus Baha menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk menafsirkan sebuah ayat, seperti halnya dalam surah an-nas ayat ke 4-5:

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

⁷⁵ Abdurrahman Hakim, "TAFSIR AL-QUR'AN DENGAN AL-QUR'AN Studi Analisis-Kritis Dalam Lintas Sejarah," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 2, no. 1 (2018): 55.

Artinya : *“Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,”*(QS. An-Nas : 4-5)

Beliau tafsirkan dengan Q.S al-A’raf ayat 200-201:

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٠٠) إِنَّ الَّذِينَ

اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ (٢٠١)

Artinya : *“Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan setan maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa bila mereka ditimpa waswas dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.”* (Q.S Al-A’raf : 200-201).

Kedua ayat ini memiliki kesinambungan makna, pada ayat pertama menjelaskan bahwa kejahatan setan itu bersembunyi di dalam dada manusia. Kemudian pada ayat kedua ditegaskan bahwa ketika seseorang ditimpa sesuatu godaan setan maka berlindunglah kepada Allah, karena sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa bila mereka ditimpa waswas dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.⁷⁶

⁷⁶ Gus Baha’, “Ngaji Tafsir Jalalain,” accessed August 21, 2024, <https://youtu.be/EGDxU7x7wrc?si=0D4JH6PoECPNsdFR>.

Kemudian pada surah an-nas ayat 6:

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya : “dari (golongan) jin dan manusia”(QS. An-Nas : 6)

Ayat ini ditafsirkan dengan penggalan surah al-An’am ayat 112:

شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا

Artinya : ... syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah untuk menipu (manusia). (QS. Al-An’am : 112)

Kedua ayat ini juga memiliki kesinambungan dan keterikatan makna yang kuat, dimana bisikan-bisikan itu muncul dari nafsu manusia dan godaan setan (ayat pertama), dan setan-setan dari jenis manusia maupun jin sebagian dari mereka akan membisikkan kepada sebagian yang lain dengan perkataan-perkataan yang indah untuk menipu manusia (ayat kedua). Karena sesungguhnya ketika ada manusia yang

menggangu manusia lain, maka manusia itu pada dasarnya telah di ganggu lebih dulu oleh setan.⁷⁷

b. Hadis (Sunnah)

Hadis sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an yang berfungsi sebagai penjelas (*mubayyin*) dari hukum-hukum yang terdapat pada al-Qur'an, sehingga menjadi hal yang sangat penting bagi seorang mufassir dalam mengungkap makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. Dalam proses penafsiran, Gus Baha juga menggunakan hadis sebagai sumber penafsirannya. Hal tersebut dapat dilihat dari video penafsiran surah al-Falaq dan an-Nass, beliau menjelaskan bahwa kedua surah ini merupakan surah yang berisi tentang memohon perlindungan kepada Allah dari segala kejahatan yang datang dari manusia, jin, benda mati dan lainnya. Gus Baha juga menjelaskan bahwa membaca kedua surah ini ketika sebelum tidur dan setelah sholat merupakan bentuk ikhtiar kita untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT. Untuk memperjelas penafsirannya, beliau mengutip hadis riwayat Muslim yang dijelaskan dalam hadis Nabi tentang keistimewaan surah al-Falaq dan an-Nass:

⁷⁷ Gus Baha', "Ngaji Tafsir Jalalain," accessed August 21, 2024, <https://youtu.be/EGDxU7x7wrc?si=0D4JH6PoECPNsdFR>.

و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ بَيَانَ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ
 عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أَنْزَلْتُ
 اللَّيْلَةَ لَمْ يُرْ مِثْلُهُنَّ فَطُ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Artinya : “Dan telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Bayan] dari [Qais bin Abu Hazim] dari [Uqbah bin Amir] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidakkah kalian lihat beberapa ayat yang diturunkan semalam, belum ada ayat yang serupa dengannya. Yaitu; 'QUL A'UUDZU BIRABBIL FALAQ dan QUL A'UUDZU BIRABBINNAAS' (surat Al Falaq dan An Nas). (HR. Muslim)⁷⁸

c. Pendapat Ulama Terdahulu

Mengutip pendapat Syekh Nawawi al-Bantani dalam menjelaskan makna surah an-nass ayat 6 beliau menafsirkan dengan penggalan surah al-An'am ayat 112. Syekh Nawawi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ialah godaan dari golongan manusia. Beliau mencontohkan ayat ini dengan sifat manusia yang berusaha menghasut manusia lain

⁷⁸ Abu Hasan Muslim, Jami' As-Shohih (Shohih Muslim), 1915. no 814 jilid 2 hal 200.
<https://ilmuislam.id/hadits/cari?s=Muslim%20nomor%201348>

untuk memiliki rasa dengki sehingga muncullah dari rasa dengki itu kejahatan.⁷⁹

Dari pemaparan yang telah dijelaskan diatas, dapat dipahami bahwa penafsiran yang disampaikan oleh Gus Baha pada channel youtube Tafsir NU surah *mu`awwizatain* termasuk kedalam kategori tafsir bil Ma'tsur. Dengan penafsirannya yang merujuk kepada al-Qur'an, sunnah (hadis), dan pendapat ulama terdahulu. Selain itu, dalam penyampaiannya beliau juga tidak jarang memasukkan pendapatnya untuk memperjelas maksud penafsiran yang disampaikan dengan menggunakan keilmuan yang beliau tekuni, sehingga dapat mempengaruhi corak penafsiran yang beliau sampaikan, dalam penafsiran surah *mu`awwizatain* penafsiran Gus Baha lebih condong kepada penafsiran bil ma'tsur dengan corak tafsir *adab al- Ijtima'i*.

2. Metode Penafsiran Gus Baha

Metode penafsiran merupakan ilmu yang membahas tentang cara untuk mendapatkan pemahaman yang benar dari ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kemampuan berpikir manusia. Para ulama' tafsir mengemukakan empat metode tafsir al-Qur'an, yaitu metode tahlili (*analitis*), metode ijmal (global), metode muqarin (*perbandingan*) dan metode maudhui (*tematik*).⁸⁰ Dilihat dari penyampaian penafsiran Gus

⁷⁹ Gus Baha', "Ngaji Tafsir Jalalain," accessed August 21, 2024, <https://youtu.be/EGDxU7x7wrc?si=0D4JH6PoECPNsdFR>.

⁸⁰ M Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an: Tinjauan Atas Penafsiran Al-Qur'an Secara Tematik.," *Jurnal syamil* 2, no. 1 (2014).

Baha, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam menafsirkan surah Mu`awwizataīn dengan menggunakan metode ijmalī.

a. Metode *Ijmâlī*

Penafsiran Gus Baha tergolong sebagai jenis penafsiran tafsir *ijmâlī* (global), dimana seorang mufassir menjelaskan arti dan maksud ayat dengan sandaran utama al-Qur'an yang diuraikan secara singkat dan global serta membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tertib bacaan dan susunan yang ada di dalam mushaf. Hal ini dapat dilihat dari pemaparan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang dikajinya, beliau menjelaskan dengan cara memotong ayat tersebut kemudian menerjemahkan kedalam bahasa indonesia dan menjelaskan penafsirannya dengan analogi-analoginya. Dalam menganalogikan penafsirannya pada surah an-nass, beliau menjelaskan bahwa kejahatan itu bisa berasal dari manusia dan jin, apabila seorang manusia itu jelek tingkah laku dan juga sifatnya, maka orang tersebut sama seperti halnya setan yang pada hakikatnya mempunyai sifat buruk. Seperti contoh yang beliau jelaskan bahwasannya setan itu bisa memberikan bisikan waswas (kebimbangan) dalam hati manusia, sedangkan manusia tidak bisa, akan tetapi manusia bisa memberikan kebimbangan (waswas) dengan melalui perantara, yakni dengan ucapan ataupun tindakan yang ditujukan kepada orang yang dikehendaki. Sehingga dengan analogi tersebut dapat meningkatkan pemahaman pendengar dalam memahami penafsirannya.

3. Validitas Penafsiran Gus Baha

a. Teori Koherensi

Menurut teori koherensi, sebuah penafsiran dinyatakan benar jika ada konsistensi logis-filosofis dengan proposisi-proposisi yang dibangun sebelumnya. Mengacu pada teori ini penafsiran Gus Baha dapat dinilai benar secara koherensi. Dilihat dari penafsiran beliau ketika menjelaskan surah an-nass ayat 6. Gus Baha mengutip pendapat Syekh Nawawi al-Bantani. Menurut Syekh Nawawi al-Bantani yang dimaksud dengan ayat *مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ* ialah godaan dari golongan manusia. Beliau mencontohkan ayat ini dengan sifat manusia yang berusaha menghasut manusia lain untuk memiliki rasa dengki sehingga muncullah dari rasa dengki itu kejahatan. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an beliau juga merujuk kepada kitab-kitab terdahulu dan menggunakan berbagai keilmuan yang beliau tekuni, seperti nahwu, shorof dan kebenaran-kebenaran yang sudah ada sebelumnya.⁸¹

b. Teori Korespondensi

Teori ini menyatakan bahwa sebuah penafsiran dianggap benar apabila sesuai dengan fakta yang ada. Berangkat dari teori ini, penafsiran Gus Baha dapat dinyatakan benar secara korespondensi. Hal ini dapat dibuktikan pada penafsirannya yang menjelaskan tentang sifat hasad. Seperti kasus pembunuhan yang terjadi di Kabupaten Boyolali

⁸¹ Gus Baha', "Ngaji Tafsir Jalalain," accessed August 21, 2024, <https://youtu.be/EGDxU7x7wrc?si=0D4JH6PoECPNsdFR>.

pada 9 Mei 2023 yang terjadi karena pelaku merasa iri dan temperamen sehingga pelaku nekat untuk membunuh korban.⁸² Ketika dalam diri seseorang sudah terdapat sifat hasad maka seseorang itu akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang ia inginkan, termasuk dengan cara memfitnah orang lain, mencemooh atau melakukan kekerasan fisik hingga bermain sihir yang dikirimkan kepada orang yang ia kehendaki.

Gus Baha menjelaskan bahwa hasad bisa terjadi kepada siapapun dan kapanpun, contoh mudahnya dalam menafsirkan surah al-Falaq Gus Baha mengaitkan penafsirannya dengan kondisi sosial masyarakat pada saat ini, beliau menjelaskan bahwa hasad dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk iri terhadap rezeki yang diperoleh orang lain. Misalnya, hasad yang terjadi pada kalangan pedagang, ketika seseorang pedagang itu merasa tersaingi dengan adanya pedagang yang lain, maka pedagang yang seperti ini akan menghalalkan segala cara agar pesaingnya mundur dari tempat usaha tersebut. Dengan tujuan agar ia menjadi tempat satu-satunya yang dikunjungi oleh pembeli sehingga dapat memperoleh kekayaan dan harta yang ia inginkan. Padahal Allah

⁸² Ahmad Mufid Aryono, "Guru MI Di Boyolali Dibunuh, Kriminolog: Nekat Karena Iri & Temperamen," *Solopos.Com*, last modified 2023, accessed August 26, 2024, <https://soloraya.solopos.com/guru-mi-di-boyolali-dibunuh-kriminolog-nekat-karena-iri-temperamen-1621128>.

telah memberikan rezeki kepada setiap hambanya dengan tanpa tertukar.⁸³

c. Teori Pragmatisme

Teori ini menyatakan bahwasannya sebuah penafsiran dianggap benar apabila penafsiran itu mampu memberikan solusi bagi penyelesaian problem sosial kemanusiaan. Mengacu pada teori ini, penafsiran Gus Baha dianggap benar secara pragmatisme yakni ketika Gus Baha menafsirkan surah al-Falaq dan an-Nass yang berisikan tentang segala bentuk gangguan dan kejahatan. Solusi yang ditawarkan dalam penafsiran ini untuk meminta perlindungan kepada Allah ialah dengan cara berdoa, berdzikir, dan bersyukur atas nikmatNya serta selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, Seperti yang telah tercantum dalam firmanNya:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: *Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan (QS. Al-Fatihah: 5)*

Ayat tersebut menekankan bahwasannya segala bentuk ibadah, baik itu berupa penyembahan, permohonan hanya ditujukan kepada Allah semata yang mempunyai kekuasaan dan kesempurnaan yang mutlak.

⁸³ Gus Baha', "Ngaji Tafsir Jalalain," accessed August 21, 2024, <https://youtu.be/EGDxU7x7wrc?si=0D4JH6PoECPNsdFR>.

Setelah mempelajari asbabun nuzul surah al-Falaq dan an-Nass yang telah dijelaskan sebelumnya, memberikan banyak pelajaran kepada kita bahwa Rasulullah ketika dihadapkan pada kesulitan dan cobaan, beliau tidak pernah lupa kepada Allah SWT. Hal tersebut mengajarkan agar kita senantiasa tetap berbaik sangka kepada ketetapan Allah dan yakin bahwa satu-satunya tempat berlindung hanyalah kepada Allah SWT.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada keseluruhan pembahasan, penulis menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut.

1. Penafsiran Gus Baha pada channel youtube tafsir NU dapat dikategorikan sebagai tafsir bil-ma'tsur. Dimana dalam hal ini beliau mengutamakan penggunaan al-Qur'an sebagai rujukan utama penafsirannya, serta menggunakan hadis-hadis untuk memperkuat penafsirannya. Pendekatan tafsir yang di sampaikan Gus Baha pada channel youtube tafsir NU ialah menggunakan metode ijmalî dengan corak adab Ijtima'i.
2. Mengenai validitas penafsirannya, penulis menilai benar dengan mengacu kepada tiga teori kebenaran dalam filsafat, yaitu koherensi, korespondensi dan pramagisme. Pertama, penafsiran Gus Baha benar secara koherensi. Kedua, penafsiran Gus Baha secara korespondensi, karena sesuai dengan fakta ataupun realitas yang ada. Seperti yang terjadi pada saat ini, dalam menafsirkan surah al-Falaq, beliau menjelaskan bahwa ketika dalam diri seseorang sudah terdapat sifat hasad maka seseorang itu akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang ia inginkan, termasuk dengan cara memfitnah orang lain, mencemooh atau melakukan kekerasan fisik hingga bermain sihir yang dikirimkan kepada orang yang ia kehendaki. Ketiga, penafsiran benar

secara pragmatisme, karena dapat memberikan solusi bagi kehidupan masyarakat saat ini hal ini dapat dibuktikan bahwa ketika Gus Baha menafsirkan surah al-Falaq dan an-Nass yang berisikan tentang memohon perlindungan kepada Allah dari segala bentuk kejahatan yaitu dengan cara selalu mendekati diri kepada Allah seperti dengan memperbanyak dzikir dan berdoa sebagai bentuk ikhtiar agar dijauhkan dari segala bentuk kejahatan.

B. Saran

Berdasarkan analisis diatas, penulis menyimpulkan beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Kedua ayat diatas mengajarkan kita agar hendaknya senantiasa meminta permohonan kepada Allah dari segala bentuk kejahatan dengan mengamalkan membaca kedua surah tersebut sebagai bentuk ikhtiar untuk mendapatkan penjagaan dari Allah SWT.
2. Penafsiran diatas hanya terfokus pada surah al-Falaq dan an-nass saja dengan pendekatan filsafat analisis epistemologi yang mana penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, tulisan ini terbuka untuk segala bentuk kritik, saran serta masukan guna membangun perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal, and Dewi Charisun Chayati. "Tafsir Youtubi: Penafsiran Gus Bahatentang Pengikut Nabi Isa Pada Surah Āli 'Imrān/3: 55." *SUHUF* 15, no. 2 (2022).
- . "Tafsir Youtubi." *SUHUF* 15, no. 2 (2022): 331–354.
- Akhyar, Sayed. "Eksistensi Metode Tafsir Tahlili Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* 7, no. 1 (2021): 1–13.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/download/9775/4571>.
- Anam, Haikal Fadhil. "Penafsiran Alquran Di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 78–91.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Annur, Cindy Mutia. *Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia (Januari 2013-Januari 2023)*, 2023.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>.
- Atabik, Ahmad. "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama." *Fikrah* 2, no. 2 (2014).
- Audrian, Dimas. "Teori Kebenaran: Koherensi, Korespondensi, Pragmatisme Dan Huduri." *Seroja: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 56–62.

Azizah, Laili Noor, and Muhammad Dilla Khoirona. "Tafsir Era Millennial: Kajian Atas Penafsiran KH Sya'roni Ahmadi Di Channel Youtube Official Menara Kudus." *Hermeneutika: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 14, no. 2 (2020): 199–218.

BAHA, TAFSIR JALALAIN G U S. "BERAGAMA DENGAN CERIA DALAM PENGAJIAN" (2022).

Butar-Butar, N. "Epistemologi Perspektif Barat Dan Islam." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (2021): 240–246.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/1028/600>.

Faradi, Abdul Aziz. "Teori-Teori Kebenaran Dalam Filsafat (Urgensi Dan Signifikasinya Dalam Upaya Pemberantasan Hoax)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): 97–114.

Fisa, Triansyah, Zulkifli Abdurrahman Usman, and Muhammad Faisal. "STUDI LITERATUR CORAK PENAFSIRAN AL-QUR'AN: KASUS TAFSIR AL-MUNIR." *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR* (2022): 51–61.

Hairul, Moh Azwar. "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213.

Hajar, Aprilita. "TELAHAH KRITIS TERHADAP PENDEKATAN TAFSIR BI AL-MA'TSUR." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 2 (2022): 62–76.

- Hakim, Abdurrahman. "TAFSIR AL-QUR'AN DENGAN AL-QUR'AN Studi Analisis-Kritis Dalam Lintas Sejarah." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 2, no. 1 (2018): 55.
- Hakim, Lukman Nul, and Nafisatuzzahro Nafisatuzzahro. "Kajian Tafsir Alquran Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Alquran Dan Tafsir." In *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, 1:391–400, 2022.
- Haromaini, Ahmad. "Metode Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14, no. 1 (2015): 24–35.
- Hasanudin, Agus Salim, and Eni Zulaiha. "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203–210.
- Hasibuan, Ummi Kalsum. "Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an." *Perada* 3, no. 1 (2020): 61–77.
- Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 01 (2020): 29–76.
- Hikmah, Hikmah, Muslimah Muslimah, and Sardimi Sardimi. "Epistemologi Ilmu Dalam Perspektif Islam." *Akademika* 15, no. 2 (2021).
- Ilyas, Sufyan. "Sejarah, Metode Dan Corak Penafsiran." *Paper--Pascasarjana IAIN Bengkulu* (2015).
- indah Triani, Sri, Siti Saodah, Farhah Salsabila, Zacky Alfarisi, Muhammad Yasin Fadhilah, Gilang Hermawan, Dicky Adhi Prayogi, and Yoga Nur Afizal.

“Memahami Pesan Al-Qur’an Dalam Pendekatan Tafsir Bil Ra’yi.” *Al-Akhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman* 8, no. 2 (2022): 31–38.

Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2009.

Jannah, Roudlotul. “Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram@ Quranriview.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Junawan, Hendra, and Nurdin Laugu. “Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia.” *Baitul ’Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 41–57.

Khotib, K H A Baijuri. “CORAK PENAFSIRAN AL-QUR’AN” (n.d.).

Komala, Komala. “Tafsir’ilmu” (2021).

bin Kurdian, Nur Kholis. “Metode Nabi Tentang Penanaman Iman Kepada Allah Ta’ala Dan Pemeliharaannya Dalam Hadits-Hadits Aqidah.” *Al-Majaalis* 4, no. 1 (2016): 41–79.

Kusroni, Kusroni. “Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 1 (2019): 89–109.

Manaf, Abdul. “Sumber Penafsiran Al-Qur’an (Masadir At-Tafsir).” *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (2020): 17–33.

Manan, Khasan Abdul. “Analisis Konten Video Ceramah Gus BahaDi Media Sosial

Youtube Dalam Prespektif TasawufSosial.” IAIN Kudus, 2023.

Maulidatul Abroro, Mutammimah. “TAFSIR LISAN SURAH AL-FĀTIĤAH OLEH GUS BAHADI MEDIA SOSIAL.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Moh. Azwar Hairul. “Tafsir Al-Qur’an Di Youtube.” *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213.

Muhammad, Wildan Imaduddin. “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran Di Indonesia.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 69–80.

Murni, Dewi. “Tafsir Dari Segi Coraknya Lughawi, Fiqhi Dan Ilmii.” *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Keislaman* 8, no. 1 (2020): 55–92.

Muslim, Ahmad. “Corak Penafsiran Tasawuf Hamka (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tasawuf Dalam Tafsir Al-Azhar).” UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Mustaqim, Abdul. “Epistemologi Tafsir Kontemporer” (2010).

Musthofa, Qowim. “Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial.” *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. 1 (2022): 79–90.

———. “Profile KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) and His Influence on Millennials.” *Musala* 1, no. 1 (n.d.): 79–90.

Nafiza, Azka Zahro, and Zaenal Muttaqin. “Tafsir Al-Qur’an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube ‘Habib Dan Cing’).”

Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis 4, no. 2 (2022): 231–242.

Ni'mah, Siar. "Al-Dakhil Dalam Tafsir." *Kaca* 9, no. 1 (n.d.): 44–64.

Nur, M. "Revivalisasi Epistemologi Falsifikasi." *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia In Right* 2, no. 1 (2012): 1–14. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/inright/article/view/1230>.

Padli, MSyaiful, and MLutfi Mustofa. "Kebenaran Dalam Perspektif Filsafat Serta Aktualisasinya Dalam Men-Screening Berita." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 1 (2021): 78–88.

Pajriani, Tira Reseki, Suci Nirwani, Muhammad Rizki, Nadia Mulyani, Tri Oca Ariska, and Sahrul Sori Alom Harahap. "Epistemologi Filsafat." *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2023): 282–289.

Penyusun, Tim. "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2022." *Jurnal Biologi Papua* 6, no. 1 (2018).

Permana, Aramdhan Kodrat. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah* 5, no. 1 (2020): 73–103.

Qardlawi, Muhammad Yusuf. "Ragam Corak Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 14, no. 1 (2023): 85–103.

Rachmadi, Tri. *Pengantar Teknologi Informasi*. TIGA Ebook, 2020.

Raco, Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya" (2018).

- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rokhmah, Dewi. “Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021): 172–186.
- Sanaky, Hujair A H. “Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin].” *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam* 18 (2008).
- Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalia, Hana Irianti, and Nurul Ainun. “Komunikasi Dan Media Sosial.” *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2018): 69.
- Sari, Diana, and Kholilur Rohman. “Kedudukan Epistemologi Dalam Filsafat Barat.” *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 5, no. 1 (2020): 35–52.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.
- Shihab, M Quraish. *Kaidah Tafsir*. Lentera Hati Group, 2013.
- Surajiyo, Surajiyo, and Harry Dhika. “TEORI-TEORI KEBENARAN DALAM FILSAFAT: Aplikasinya Mengukur Kebenaran Dalam Fenomena Penyebaran Hoax Pada Media Sosial.” In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Bidang Ilmu Komputer Dan Aplikasinya*, 4:167–176, 2023.
- Syarifah, Nur Laili Alfi. “Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa.” *Skripsi* (2020): 1. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35019/1/18240002.pdf>.
- Tanjung, Abdurrahman Rusli. “Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima’i.” *Journal Analytica Islamica* 3, no. 1 (2014): 162–177.

- Unwakoly, Semuel. “Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi.” *Jurnal filsafat indonesia* 5, no. 2 (2022): 95–102.
- Yahya, Anandita, Kadar M Yusuf, and Alwizar Alwizar. “Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu’i).” *PALAPA* 10, no. 1 (2022): 1–13.
- Yamani, Muh Tulus. “Memahami Al-Qur’an Dengan Metode Tafsir Maudhu’i.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015).
- Yana, Rendi Fitra, Fauzi Ahmad Syawaluddin, and Taufiqurrahman Nur Siagian. “Tafsir Bil Ra’yi.” *Pena Cendikia* 3, no. 1 (2020): 1–6.
- Yusron, M Agus. “Memahami Tafsir Dan Urgensinya.” *ZAD Al-Mufassirin* 4, no. 1 (2022): 61–81.
- Yusuf, M Yunan. “Metode Penafsiran Al-Qur ‘an: Tinjauan Atas Penafsiran Al-Qur ‘an Secara Tematik.l.” *Jurnal syamil* 2, no. 1 (2014).
- Yusuf, Muhammad Yunan. “Metode Penafsiran Al-Qur’an.” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2014): 11.
- Zayyadi, Ach, Hofidatur Rofiah, and Qurrotul Ainy. “ETIKA MENINGKRIK PENGUASA DALAM AL-QUR’AN: KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN GUS BAHAAATAS KISAH NABI MUSA DI KONTEN YOUTUBE.” *Jurnal Ulunnuha* 13, no. 1 (2024): 1–12.
- Zulaiha, Eni. “Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar

Validitasnya.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017): 81–94.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fiqi Ummayatul Afifah

TTL : Jember, 05 April 2001

Alamat : Dusun Watukebo RT/002 RW/009 Desa Andongsari Kec.
Ambulu, Kab. Jember

Email : fiqiummay05@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. MIMA 35 NURUL ULUM Ambulu-Jember
2. Mts.SA Al-Falah Wuluhan-Jember
3. SMA Islam Sabilurrosyad Malang
4. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



BUKTI KONSULTASI

Nama : Fiqi Ummayatul Afifah
 NIM/Jurusan : 200204110094
 Dosen Pembimbing : Nurul Istiqomah, M.Ag
 Judul Skripsi : Penafsiran Gus Baha pada Channel Youtube Tafsir NU
 (analisis epistemologi surah mu`awwizatain)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	23 November 2023	Proposal Skripsi	
2.	27 November 2023	Perbaikan Judul, BAB I	
3.	29 November 2023	Konsultasi BAB I, II	
4.	4 Desember 2023	Revisi BAB II	
5.	7 Desember 2023	ACC BAB II	
6.	19 Agustus 2024	Konsultasi BAB III, IV	
7.	22 Agustus 2024	Revisi BAB III	
8.	26 Agustus 2024	ACC BAB III	
9.	27 Agustus 2024	ACC BAB IV	
10.	28 Agustus 2024	ACC BAB I-IV	

Malang, 28 Agustus 2024
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan Ilmu Al-
 Quran dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D
 NIP: 197601012011011004